

**PENERAPAN MEDIA MYSTERY BOX UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENYAJIAN DATA DALAM BENTUK
TABEL DI KELAS III UPT SDN LATSARI**

Nada Kamaliyah Wildani¹ Sri Cacik², Novita Dewi³

¹PGSD Universitas PGRI Ronggolawe, ²UPT SD Negeri Latsari Tuban

¹Nadakamalia0911@gmail.com, ²sricacik.mpd@gmail.com,

³novitadewi231176@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low mathematics learning outcomes in data presentation in the form of tables among third-grade students at UPT SDN Latsari Tuban. This study aims to describe teacher activities, student activities, and the improvement of mathematics learning outcomes through the implementation of the "Mystery Box" learning media. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, comprising the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were 27 students of class III-A at UPT SDN Latsari Tuban. Data collection techniques included observation, tests, interviews, and documentation, while the data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that teacher activity increased from 83.75% (Good category) in Cycle I to 96.25% (Very Good category) in Cycle II. Student activity increased from 75.06% (Developing) to 84% (Competent). Learning outcomes also improved, as indicated by the increase in the average score from 72.59 in the pre-cycle to 79 in Cycle I and 90 in Cycle II. The percentage of students reaching the competent and proficient categories increased from 33.3% in the pre-cycle to 66.7% in Cycle I and 85.2% in Cycle II, thereby exceeding the research success indicator of 80%. Consequently, the implementation of the Mystery Box learning media in mathematics learning is proven to improve the learning outcomes of third-grade students at UPT SDN Latsari Tuban.

Keywords: *Mystery Box, learning outcomes, Mathematics, data presentation.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika pada materi penyajian data dalam bentuk tabel di kelas III UPT SDN Latsari Tuban. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas murid dan peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan media pembelajaran *Mystery Box*. penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan

refleksi, subjeck penelitian adalah 27 murid kelas III-A UPT SDN Lastsari Tuban. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis secara deskriptif kuantitattif dan kualitataif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 83,75% (kategori Baik) pada siklus I menjadi 96,25% (kategori Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas murid meningkat dari 75,06% (Berkembang) menjadi 84% (Cakap). Hasil belajar juga mengalami peningkatan, ditunjukan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 2,59 pada prasiklus menjadi 79 pada siklus I dan 90 pada siklus II. Persentase murid mencapai kategori cakap dan mahir meningkat dari 33,3% pada prasiklus menjadi 66,7% pada siklus I dan 85,2% pada siklus II, sehingga melampaui keberhasilan penelitian sebesar 80%. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran *Mystery Box* dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas III UPT SDN Latsari Tuban.

Kata Kunci: Mystery Box, hasil belajar, Matematika, penyajian data.

A. Pendahuluan

Matematika memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di dunia pendidikan. Pelajaran matematika, sebagai salah satu mata pelajaran utama berkontribusi besar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang Pendidikan (Rahmalia & Safari, 2024). penguasaan konsep matematika sejak dini menjadi sangat penting agar siswa memiliki ketrampilan yang dapat mendukung aktivitas mereka dimasa kini maupun masa mendatang. Berdasarkan riset Dr. Tanya Evans dari Universitas Stanford, anak yang belajar matematika memiliki

perkembangan otak yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak belajar matematika (Smmadmin, n.d.).

Salah satu materi matematika yang dipelajari pada kelas III Sekolah dasar adalah penyajian data dalam bentuk tabel. Materi ini penting dipelajari karena membantu serta melatih siswa untuk memahami cara mengumpulkan, megelompokan, membaca, dan menyajikan informasi secara sitematis. Kemampuan mengolah dan menyajikan data merupakan bagian dari kemampuan numerasi yang perlu dikembangkan sejak dini. Melalui pembelajaran penyajian data dalam bentuk tabel, Siswa dapat mengembangkan

kemampuan berpikir analitis dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk data sederhana (Putri & Ariani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada bulan April di UPT SDN Latsari Tuban, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penyajian data dalam bentuk tabel, masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Permasalahan pertama yakni pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari (Rofiatul Hasanah, 2023). Permasalahan lainnya yakni dalam proses pembelajaran terlihat penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif. Media pembelajaran yang digunakan belum mampu memberikan pengalaman

belajar yang menyenangkan dan menantang bagi murid. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung (Wijaya, 2025). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mampu meningkatkan keaktifan murid. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menggunakan Media pembelajaran yang kreatif dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Mutafarida, 2025).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif solusi adalah media Mystery Box. Pemilihan media Mystery Box didasarkan pada beberapa pertimbangan, pertama media ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang menyukai kegiatan bermain sambil belajar. Murid sekolah dasar berada pada tahap perkembangan

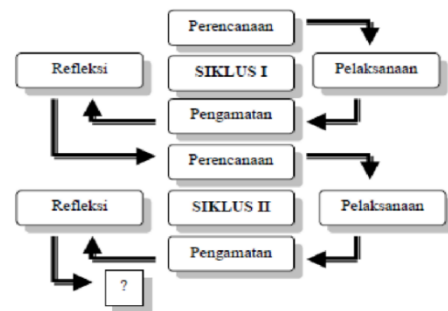
yang membutuhkan benda konkret dan aktivitas yang menarik (Hilda Afrina & Nasyariah Siregar, 2025). Kedua, Mystery Box dapat menumbuhkan rasa ingin tahu murid sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ketiga, media ini mengabungkan konsep permainan kontekstual dan digital berupa video pembelajaran. Dan keempat media ini menekankan pada kerjasama dan kolaborasi antar kelompok untuk memecahkan persoalan yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Judul “Penerapan Media Mystery Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penyajian Data dalam Bentuk Tabel di Kelas III UPT SDN Latsari.”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berhasil dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 tahapan disetiap siklusnya. Adapun tahapannya yakni, Tahap perencanaan, (Planing), tahap pelaksanaan (Action), tahap pengamatan (observation), tahap

refleksi (Reflektion). Tahapan ini dilakukan secara berulang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut skema PTK Model Kemmis & McTaggart dalam (Khairasyani Intan, 2025).



Gambar 1 Skema PTK Model Kemmis & McTaggart

Peneliti ini dilaksanakan di UPT SD negeri Latsari Tuban pada semester genap, tahun ajaran 2025/2026. Waktu dilaksanakannya penelitian ini yakni pada bulan April - Mei 2026. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III-A yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada permasalahan nyata yang ditemukan peneliti saat bertugas di UPT SD Negeri Latsari Tuban.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik observasi, teknik tes yang terdiri dari pretest dan Posttes, dan

teknik wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan murid selama penerapan tindakan dalam proses pembelajaran. Data hasil observasi menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik tes pada penelitian ini terdiri atas 2 macam tes yakni pretes yang dilakukan diawal pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan dan posttes yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan tindakan. Sedangkan Teknik Wawancara dilakukan pada guru kelas 3A untuk memperdalam informasi mengenai permasalahan nyata yang dihadapi murid di kelas. Adapun Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan murid selama pelaksanaan Tindakan pada setiap siklus, serta lembar tes berupa Pretes dan posttes serta lembar wawancara guru dan siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh dari data hasil pengamatan aktivitas guru, data hasil pengamatan aktivitas siswa serta hasil

tes siswa (Pretes dan posttes). Setelah data-data penelitian yang dihasilkan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Adapun bentuk analisis data sebagai berikut, Data Observasi aktivitas guru selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan penghitungan persentase. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika lebih dari 80% aktivitas guru pada pembelajaran tertuang dalam rencana pembelajaran dan terlaksana sesuai dengan indikator yang di tentukan. Rumus yang digunakan dalam aktivitas guru dan murid sebagai berikut (Suhadi, 2018):

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ didapatkan}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Adapun kategori aktivitas guru yang digunakan dalam Penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Interval (%)	Kategori
91-100	Baik Sekali
71-90	Baik
61-70	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Suhadi, 2018

Pada Data hasil observasi aktivitas murid dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase skor yang diperoleh terhadap skor maksimum.

Rumus yang digunakan untuk mengukur aktivitas murid dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Suhadi, 2018).

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ didapatkan}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Adapun kategori aktivitas murid yang digunakan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. kategori aktivitas murid

Kategori	Rentang Nilai
Mahir	90-100
Cakap	80-89
Berkembang	70-79
Perlu bimbingan	≤ 69

Sumber: McTighe dalam (Annisa, 2025)

Pada Analisis Hasil Belajar dikelompokkan menjadi dua, yakni Ketuntasan belajar Individu dan ketuntasan belajar klasikal. Murid dapat dikatakan tuntas dalam belajar, apabila mendapatkan nilai/hasil belajar melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80. Berikut rumus perhitungan analisis data hasil belajar untuk ketuntasan individu murid (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021).

$$KK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Ketercapaian Indikator

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Murid

Kategori	Rentang Nilai	Keterangan
Mahir	90–100	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih
Cakap	80–89	Sudah Mencapai ketuntasan
Berkembang	70–79	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
Perlu Bimbingan	<70	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian

Sumber: McTighe dalam (Annisa, 2025)

Sedangkan, Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid, digunakan rumus perhitungan yang merujuk pada Zainal (dalam Annisa, 2025), sebagai berikut:

$$P = \frac{Postrate - baserate}{baserate} \times 100\%$$

Ket :

P : peningkatan hasil belajar

Postrate: Nilai Sesudah Tindakan

Baserate: Nilai sebelum Tindakan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada 27 murid kelas III-A UPT SDN Latsari Tuban. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi penyajian

data dalam bentuk tabel melalui penerapan media pembelajaran Mystery Box. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan aktivitas guru, aktivitas murid, dan hasil belajar murid pada prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Hasil Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran Matematika masih didominasi oleh guru (teacher centered) dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga masih terbatas sehingga sebagian murid kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, murid masih mengalami kesulitan dalam membaca, mengelompokkan, dan menyajikan data dalam bentuk tabel.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa hasil belajar murid masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 72,59. Dari 27 murid, sebanyak 5 murid berada pada kategori Mahir, 4 murid Cakap, 4 murid Berkembang, dan 14 murid Perlu Bimbingan. Dengan demikian, jumlah murid yang berada pada kategori Cakap dan Mahir hanya 9 murid atau 33,3%. Kondisi tersebut menunjukkan

perlunya tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan Media Mystery Box.

Hasil Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media pembelajaran Mystery Box. Murid diberikan permasalahan kontekstual mengenai penyajian data, kemudian melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan memanfaatkan Mystery Box dan LKPD. Setiap kelompok mengolah data dan menyajikannya dalam bentuk tabel, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I memperoleh skor 71 dengan persentase 88,75% dan termasuk dalam kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada murid, pemanfaatan media dan teknologi, pembelajaran berdiferensiasi, serta pemberian umpan balik.

Aktivitas murid pada Siklus I memperoleh persentase sebesar 75,06% dengan kategori Berkembang. Sebanyak 1 murid berada pada kategori Mahir, 8 murid Cakap, 11 murid Berkembang, dan 7 murid Perlu Bimbingan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Mystery Box mulai mendorong keterlibatan murid dalam pembelajaran, tetapi aktivitas murid belum mencapai hasil yang optimal.

Tabel 4. Hasil Belajar Murid Siklus I

Keterangan	Hasil
Jumlah murid	27
Nilai Rata-rata	79
Nilai Tertinggi	100
Murid kategori Mahir	6
Murid Kategori Cakap	12
Murid Kategori Berkembang	5
Murid Kategori Perlu Bimbingan	4
Cakap dan Mahir	10
Persentase Cakap dan mahir	(66,7%)

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan prasiklus. Nilai rata-rata meningkat dari 72,59 menjadi 79. Jumlah murid yang berada pada kategori Cakap dan Mahir juga meningkat dari 9 murid (33,3%) menjadi 18 murid (66,7%). Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% murid berada pada kategori

Cakap dan Mahir. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan pada Siklus II.

Berdasarkan refleksi Siklus I, beberapa perbaikan dilakukan pada Siklus II. Perbaikan tersebut meliputi penambahan video pembelajaran sebagai sumber belajar, pemberian petunjuk penggunaan Mystery Box yang lebih jelas, peningkatan pendampingan selama kegiatan kelompok, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui peer tutoring. Murid yang telah mencapai kategori Cakap dan Mahir diarahkan untuk membantu anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan mempertahankan penerapan media pembelajaran Mystery Box disertai perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan permasalahan kontekstual, menayangkan video pembelajaran, memberikan penguatan materi, dan mengarahkan murid melakukan kegiatan kelompok menggunakan Mystery Box. Petunjuk penggunaan media dan langkah pengerjaan LKPD diberikan secara lebih jelas agar seluruh murid dapat terlibat dalam proses pemecahan masalah.

Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II memperoleh skor 77 dengan persentase sebesar 96,25%

dan berada pada kategori Sangat Baik. Hasil tersebut meningkat dibandingkan Siklus I yang memperoleh persentase 88,75%. Peningkatan terjadi terutama pada kemampuan guru dalam mendorong berpikir kritis, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid, memanfaatkan media dan teknologi, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta memberikan umpan balik kepada murid.

Aktivitas murid juga mengalami peningkatan. Pada Siklus I aktivitas murid memperoleh persentase 75,06%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 85%. Sebanyak 8 murid berada pada kategori Mahir, 15 murid Cakap, 4 murid Berkembang, dan tidak terdapat murid dalam kategori Perlu Bimbingan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada Siklus II mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam mengidentifikasi dan menyajikan data, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan hasil pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Belajar Murid Siklus II

Keterangan	Hasil
Jumlah murid	27
Nilai Rata-rata	91
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Murid kategori Mahir	19
Murid Kategori Cakap	4
Murid Kategori Berkembang	4
Murid Kategori Perlu Bimbingan	0
Cakap dan Mahir	23
Persentase Cakap dan mahir	(85,2%)

Hasil belajar pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus I. Nilai rata-rata

kelas meningkat dari 79 menjadi 91. Sebanyak 19 murid berada pada kategori Mahir dan 4 murid berada pada kategori Cakap. Dengan demikian, sebanyak 23 dari 27 murid atau 85,2% telah mencapai kategori Cakap dan Mahir. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada Siklus II.

Peningkatan Aktivitas Guru dan Murid

Penerapan media Mystery Box juga menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan murid selama pembelajaran. Perbandingan hasil observasi antarsiklus disajikan pada berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Murid

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas Guru	88,75%	96,25%	7,5%
Aktivitas Murid	75,06%	85%	9,94%

Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 7,50%, dari 88,75% pada Siklus I menjadi 96,25% pada Siklus II. Aktivitas murid juga meningkat sebesar 9,94 poin persentase, dari 75,06% menjadi 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran setelah dilakukan refleksi dan penyempurnaan tindakan pada Siklus II.

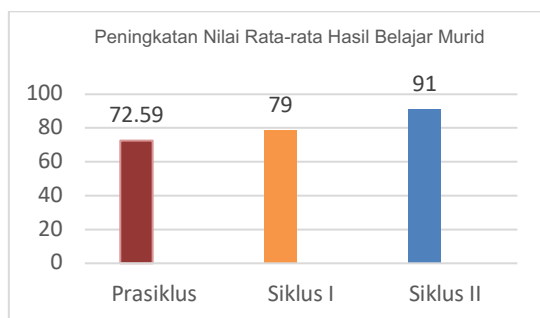
Peningkatan Hasil Belajar Murid

Peningkatan hasil belajar murid dapat dilihat melalui perbandingan hasil prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Rekapitulasi hasil belajar disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil belajar Murid

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	72,59	79	91
Murid kategori Mahir	5	6	19
Murid Kategori Cakap	4	12	4
Murid Kategori Berkembang	4	5	4
Murid Kategori Perlu Bimbingan	14	4	0
Cakap dan Mahir	9	18	23
Persentase Cakap dan mahir	33,3%	66,7%	85,2%

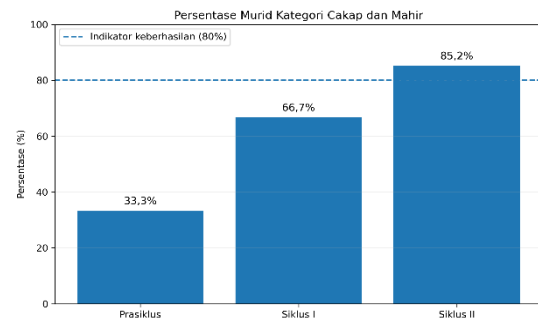
Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar murid mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 72,59 pada prasiklus menjadi 79 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 91 pada Siklus II.



Grafik 1 peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Murid.

Selain peningkatan nilai rata-rata, persentase murid yang mencapai kategori cakap dan mahir juga mengalami peningkatan. Pada prasiklus

persentasenya sebesar 33,3%, meningkat menjadi 66,7% pada siklus I, dan mencapai 85,2% pada siklus II. Hasil pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%.



Grafik 2 Persentase Murid Kategori cakap dan mahir

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa persentase murid mencapai kategori cakap dan mahir mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus. Capaian sebesar 85,2% pada siklus II menunjukkan bahwa Tindakan yang diberikan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Mystery Box berhasil meningkatkan hasil belajar matematika materi penyajian data dalam bentuk tabel pada kelas 3 UPT SD Negeri Latsari Tuban.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan media pembelajaran Mystery Box pada materi penyajian data dalam bentuk tabel di kelas III UPT SDN Latsari Tuban tahun ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Mystery Box mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut

ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas guru dari 88,75% (kategori Baik) pada siklus I menjadi 96,25% (kategori Sangat Baik) pada siklus II, serta peningkatan aktivitas murid dari 75,06% (kategori Berkembang) menjadi sekitar 84% (kategori Cakap). Selain itu, hasil belajar murid juga mengalami peningkatan, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 72,59 pada prasiklus menjadi 79 pada siklus I dan 91 pada siklus II. Jumlah murid yang mencapai kategori Cakap dan Mahir meningkat dari 33,3% pada prasiklus menjadi 66,7% pada siklus I dan 85,2% pada siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% murid mencapai kategori Cakap dan Mahir. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran Mystery Box terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi penyajian data dalam bentuk tabel di kelas III UPT SDN Latsari Tuban.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Guru disarankan memanfaatkan media pembelajaran *Mystery Box* sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid. Murid diharapkan lebih aktif berpartisipasi, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Sekolah diharapkan mendukung pengembangan dan penggunaan

media pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang, atau mata pelajaran yang berbeda guna memperluas kajian mengenai efektivitas media *Mystery Box*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Eliya Rosa, Y. H., Nawawi, E., & Ablinda Sari, N. (2025). Implementasi model pembelajaran problem based learning dengan pendekatan teaching at the right level dalam meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik kelas X. *Proceeding Seminar Nasional IPA XV*, 100–111.
- Hilda Afrina, & Nasyariah Siregar. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media konkret pada Siswa Kelas III di SDN 110/1 Tenam. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 811–821.
<https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.6288>
- Khairasyani Intan, Sari Pratiwi Kartika, P. F. A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengukuran Sudut Kelas V SDN Pondok Benda 01 melalui Model Pembelajaran PBL dengan Modifikasi LKPD Berbasis Canva. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2025 FIP UMJ*, 1809–1822. website:

- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP>
- Mutafarida. (2025). *Menciptakan Suasana Kelas yang Menyenangkan untuk Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://pgsd.umsida.ac.id/menciptakan-suasana-kelas-yang-menyenangkan/>
- Putri, T. Y., & Ariani, Y. (2020). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2453–2452. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.729>
- Rahmalia, S. M., & Safari, Y. (2024). Pentingnya Konsep Dasar Matematika di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9847–9855. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14671>
- Rofiatul Hasanah¹, M. W. P. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN JATIROTO 03 KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 04 No.
- Smmadmin. (n.d.). 5 Manfaat Belajar Matematika, Penting untuk Perkembangan Anak. 2022. Retrieved <https://www.sekolahmuridmerdeka.id/blog/manfaat-belajar-matematika/>
- Suhadi, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(2), 144. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i2.6596>
- Wijaya, S. (2025). Pengaruh Kurangnya Media Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Ishlah Kota Sorong. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 31–36. <https://doi.org/10.47945/misool.v7i1.2096%0Ahttps://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/download/2096/1239>